

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, S. Variasi Estimasi Tutupan Lamun dari Citra Sentinel-2 A di Pulau Barrangcaddi Kepulauan Spermonde Kota Makassar. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Alcoverro, T., Manzarena, M dan Romero, J. 2001. Annual Metabolic Carbon Balance of the Seagrass *Posidonia oceanica*: The Importance of Carbohydrate reserves. *Mar Ecol Prog Ser* 211: 105-116.
- Alie, K. 2010. Pertumbuhan dan Biomassa lamun *Thalassia hemprichii* di Perairan Pulau Bone Batang, Kepulauan Spermonde, Sulawesi Selatan. Jurusan Biologi Fakultas MIPA. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Asriyana dan Yuliana. 2012. Produktivitas Perairan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azkab, M. H. 1988. Pertumbuhan dan produksi lamun *Enhalus acoroides* di rata-rata terumbu di Pari Pulau Seribu. Dalam: P3O-LIPI, Teluk Jakarta: Biologi, Budidaya, Oseanografi, Geologi dan Perairan. Balai Penelitian Biologi Laut, Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi-LIPI, Jakarta..
- Azkab, M. H. 1999. Struktur dan Fungsi Pada Komunitas Lamun. Jakarta: Balitbang Biologi Laut, Puslitbang Oseanologi. Volume XXV, Nomor 3, Halaman 1-7.
- Azkab, M. H. 2000. Struktur dan fungsi pada komunitas lamun. *Oseana* XXV (3): 9-17.
- Azkab, M.H. 2006. Ada Apa dengan Lamun. *Oseana*. XXXI (3) : 45-55.
- Barber, B.J. 1985. Effects of elevated temperature on seasonal in situ leaf productivity of *Thalassia testudinum* banks ex konig and *Syringodium filiforme* kutzing. *Aquatic Botany* 22:61-69.
- Bengen DG. 2001. Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut. Synopsis. Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Brower, J. E., J. H. Zar and C. Von Ende. 1990. General Ecology. Field and Laboratory Methods. Wm. C. Brown Company Publisher, Dubuque, Iowa.
- Christon. Djunaedi O,S dan Purba N, P. 2012. Pengaruh Tinggi Pasang Surut Terhadap Pertumbuhan dan Biomassa Daun Lamun *Enhalus acoroides* di Pulau Pari Kepulauan Seribu Jakarta.
- Coastal Community Development Project (CCDP-IFAD) PIU Kota Makassar. 2015. Laporan Rencana Pengelolaan Pesisir Terpadu. *Integrated Coastal Management (ICM)* Kelurahan Barrang Caddi.



s Y, Putra SG, dan Sitepu, M.J. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta : PT. Pradanya Paramita.

s Y, Putra SG, dan Sitepu, M.J. 2004. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta : PT. Pradanya Paramita

- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Greve, TM & Binzer, T. 2004. Which factors regulate seagrass growth and distribution? (Chapter 4). in *European seagrasses: an introduction to monitoring and management*. The M, København, pp. 19-23.
- Hasanuddin, R. 2013. Hubungan Antara Kerapatan dan Morfometrik Lamun *Enhalus acoroides* dengan substrat dan Nutrien di Pulau Sarappo Lompo Kab. Pagkep. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Kelautan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hasibuan, J. A. 2015. Analisis Rasio C:N:P Sedimen di Ekosistem Padang Lamun Perairan Desa Jago-Jago Provinsi Sumatera Utara. [Skripsi]. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hatcher, B. G., R.E Johannes and A.I. Robertson. 1989. Review of research relevant to the conversation of shallow tropical marine ecosystems. *Oceanogr. Mar. Biol. Ann. Rev.* 27:337-414.
- Hemminga, M.A dan Duarte, C.M. 2000. *Seagrass Ecology*. Cambridge University Press. USA.
- Hutabarat, S. dan Evans, S.M. 2014. Pengantar Oseanografi. Universitas Indonesia-Press. Jakarta.
- Hutomo, M. 1999. *Proses Peningkatan Nutrient Mempengaruhi Kelangsungan Hidup Lamun*, LIPI.
- Kawaroe, M. Nugraha, Aditya, H. dan Juraij. 2016. Ekosistem Padang Lamun. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup (KEPMEN-LH) Nomor 200 Tahun 2004. Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun.
- Kinasih, A. R. N. Purnomo, P. W. dan Ruswahyuni. 2015. Analisis Hubungan Tekstur Sedimen dengan Bahan Organik, Logam Berat (Pb dan Cd) dan Makrozoobentos di Sungai Betahwalang, Demak. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro.
- Kiswara, W. 1992. Vegetasi Lamun (*Seagrass*) di Rataan Terumbu Pulau Pari, Pulau-Pulau Seribu, Jakarta Oseanologi di Indonesia.
- Kiswara, W. 1997. Pertumbuhan dan Produksi Daun *Enhalus acoroides* di Pulau Mapor, Kepulauan Riau. Lampung. Pages 1448-1452 in: Prosiding III Seminar Nasional Biologi XV. Perhimpunan Biologi Indonesia Cabang Lampung dan Universitas Lampung: Lampung.

2004. Kondisi Padang Lamun (*Seagrass*) di Perairan Teluk Banten, Jawa  
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).Jakarta.

anford, L.P. Chen, Shih-Nan. Shafer, D.J. and Smith, J.M. 2006. Waves in  
ass System : Review and Techical Recommendations. Horn Point Laboratory,  
sity of Maryland Center for Environmental Science : Cambridge.



- Kohongia, K. 2002. Karakteristik sedimen dasar Teluk Buyat. [skripsi]. Program studi Ilmu Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan- Unsrat. Manado.
- Lanuru, M., Amri, K., Samad, W., dan Priosambodo, D. 2017. Perlindungan Pantai Secara 'Hybrid' Untuk Mitigasi Bencana Erosi Pantai Di Pulau-Pulau Kecil. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- La Nafie, Y. A. 2016. Seagrass Responses to Interacting Abiotic Stresses PhD [Tesis]. Radboud University Nijmegen, 142p. With summaries in English, Dutch and Bahasa Indonesia.
- Liwe, H. L. 2010. Penyimpanan Karbon Melalui Pengukuran Biomassa dan Pertumbuhan Daun *Enhalus acoroides* (L.f.) Royle di Pulau Pari Kepulauan Seribu [Skripsi]. Universitas Padjajaran : Jatinangor.
- McKenzie, L. J. Roden, C.A. 2003. Seagrass-Watch:Manual for Mapping and Monitoring Seagrass Resources by Community (citizen) Volunteers, 2<sup>nd</sup> edition, Northern Fisheries Centre, Cairns.
- Mallombasi, A. 2018. Hubungan Antara Persen Penutupan dan Biomassa Lamun *Thalassia hemprichii* di Gusung Bonebatang Makassar. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mandasari. M. 2014. Hubungan Kondisi Padang Lamun Dengan Sampah Laut di Pulau Barranglompo. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mashoreng, S. 2015. Fluktuasi Biomassa Lamun di Pulau Barranglompo Makassar. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makassar. Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan II.
- Mason, C. F. 1981. Biology of Freshwater Pollution. Langmas. London.
- Manengkey, H. W. K. 2010. Kandungan Bahan Organik Pada Sedimen di Perairan Teluk Buyat dan Sekitarnya. Jurnal Vol. VI-3. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. UNSRAT. Manado.
- Mihardja, D.K. dan Widodo S. P. 2001. Kondisi Perairan Kepulauan Seribu. Pusat Penelitian Kelautan (PPK) Bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kepawariwisatawan (P2PAR) Insitut Teknologi Bandung. Bandung
- Nainggolan, P. 2011. Distribusi Spasial dan Pengelolaan Lamun (*Seagrass*) di Teluk Bakau Kepulauan Riau. [Skripsi]. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Nirmawati. 2018. Kaitan Ketebalan dan Ukuran Partikel Sedimen Terhadap Sebaran Lamun di Pulau Barrang Caddi Kota Makassar. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- ... Laut Nusantara. Cetakan Keempat. Djambatan. Jakarta.



- Novitasari, A. 2018. Jenis dan Kondisi Lamun Hubungannya Dengan Aktivitas Antropogogenik yang Berbeda di Pulau Barrang Lompo. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nybakken, J.W. 1988. Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologis. H.M. Eidman, Koesoebiono, D.G. Bengen, M. Hutomo, dan S. Sukardjo, penerjemah. PT Gramedia, Jakarta. Terjemahan dari: Marine Biology: An Ecological Approach. 459 hal.
- Odum, E. P. 1971. Fundamental of Ecology. W. B. Saunders Company, Philadelphtha, London.
- Ramlan. 2012. Variabilitas Gelombang Laut di Laut Jawa dan Selat Malaka ditinjau dari Perspektif Dinamika Meteorologi [Tesis]. Universitas Indonesia.
- Romadhon, A. 2009. Adaptasi Biota Zona Intertidal. *Makalah*. Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Dan Lautan [Tesis]. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.10 bal.
- Rustam, A., Kepel, T.L, Alfianti, R.N., Salim, H.L., Astrid, M., Daulat, A., Mangindaan, P., Sudirman, N., Puspitaningsih, Y.R., Dwiyanti, D.S dan Hutahaeon, A. 2013. Peranan Ekosistem Lamun Sebagai Blue Carbon dalam Mitigasi Perubahan Iklim Studi Kasus Tanjung Lesung Banten. Kelitbang Karbon Biru Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Pesisir Laut. Balitbang Kelautan dan Perikanan.
- Short, F.T. & Coles, R.G 2001.Global Seagrass Research Methods. Elsevier Science B.V., Amsterdam.
- Situmorang, S.P. 2008. Geokimia Pb, Cr, Cu, dalam Sedimen dan Ketersediaannya pada Biota Benthik di Perairan Delta Berau, Kalimantan Timur. Skripsi. Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Takaendengan, K dan Muhammad H. A. 2010. Struktur Komunitas Lamun di Pulau Talise, Sulawesi Utara. Oseanologi dan Limnology di Indonesia 36(1): 85-95. ISSN 0125-9830.
- Tuapattinaya, Preilly M.J. 2012. Perbedaan Keanekaragaman Lamun Seagrass Pada Zona Intertidal dan Subtidal di Perairan Pantai Desa Suli. [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Biologi. FIKP Unpatti.
- Wangkanusa, M.S. Kondoy, K.I.F. Rondonuwu, A.B. 2017. Identifikasi Kerapatan dan Karakter Morfometrik Lamun *Enhalus acoroides* Pada Substrat yang berbeda di Pantai Tongkeina Kota Manado. Vol. 5:(2). Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Tutupan lamun (%) pada masing-masing zona pasang surut di kedua stasiun lokasi penelitian di Pulau Barrangcaddi

Stasiun	Zona	Transek	Persen Penutupan Lamun (%)	Tutupan Rusak		Tutupan Baik
				Miskin	Kurang Sehat	Sehat
Terbuka (Barat)	Intertidal	1	33%		√	
		2	42%		√	
		3	42%		√	
	Subtidal	1	58%		√	
		2	42%		√	
		3	58%		√	
Terlindung (Timur)	Subtidal	1	50%		√	
		2	50%		√	
		3	50%		√	



Lampiran 2. Nilai biomassa lamun pada Stasiun (Terbuka dan Terlindung) di Pulau Barrangcaddi.

Jenis	Stasiun 1 (Terbuka)						Stasiun 2(Terlindung)					
	EA		TH		CR		HU		HO		CR	
	BA	BB	BA	BB	BA	BB	BA	BB	BA	BB	BA	BB
	Intertidal											
	18.172	86.460	6.784	10.456	6.184	6.784	-	-	-	-	-	-
	16.384	80.360	5.272	9.588	6.860	9.496	-	-	-	-	-	-
	12.588	77.128	4.988	9.256	5.388	7.684	-	-	-	-	-	-
	12.496	78.992	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	19.412	83.584	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	15.810	81.305	5.681	9.767	6.144	7.988	-	-	-	-	-	-
SE	3.172	3.724	0.965	0.620	0.737	1.381	-	-	-	-	-	-
	Subtidal											
	20.624	68.74	6.784	9.396	3.652	4.980	1.320	4.136	0.836	2.908	4.048	7.020
	19.404	75.512	6.896	8.908	4.520	6.648	1.192	3.944	0.764	2.568	3.564	6.956
	-	-	5.228	9.052	5.920	5.040	1.120	6.104	1.296	2.660	3.824	6.712
	-	-	4.180	8.532	5.328	5.952	0.928	5.656	-	-	3.360	6.544
	-	-	4.128	10.288	3.972	7.116	1.032	5.168	-	-	3.984	9.022
	-	-	5.380	8.520	6.324	6.532	0.916	4.068	-	-	-	-
Rata-rata	20.014	72.126	5.433	9.116	4.953	6.045	1.085	4.846	0.965	2.712	3.756	7.251
SE	0.863	4.789	1.207	0.663	1.077	0.883	0.157	0.924	0.289	0.176	0.290	1.008

Keterangan : (EA : *Enhalus acoroides*), (TH : *Thalassia hemprichii*), (CR : *Cymodocea rotundata*), (HU : *Halodule uninervis*), (HO : *Halophila ovalis*). (BA: Bagian atas, BB: bagian bawah)



Lampiran 3. Uji statistik jenis spesies *Cymodocea rotundata* di kedua Stasiun (Terbuka dan Terlindung) di Pulau Barrangcaddi

### Group Statistics

	Stasiun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Biomassa_Atas	Terbuka	6	4.9500	1.07610	.43932
	Terlindung	5	3.7520	.28726	.12847
Biomassa_Bawah	Terbuka	6	6.0450	.87949	.35905
	Terlindung	5	7.2880	1.09685	.49052

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Biomassa_Atas	Equal variances assumed	11.575	.008	2.399	9	.040	1.19800	.49934	.06842	2.32758
	Equal variances not assumed			2.617	5.838	.041	1.19800	.45772	.07045	2.32555
Biomassa_Bawah	Equal variances assumed	.028	.871	-2.090	9	.066	-1.24300	.59466	-2.58822	.10222
	Equal variances not assumed			-2.045	7.673	.077	-1.24300	.60789	-2.65528	.16928





Lampiran 4. Biomassa atas lamun pada stasiun terbuka berdasarkan zona pasang surut (Intertidal dan Subtidal)

**Group Statistics**

	Zona	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Enhalus acoroides</i>	Intertidal	5	15.8104	3.17202	1.41857
	Subtidal	2	20.0140	.86267	.61000
<i>Thalassia hemprichii</i>	Intertidal	3	5.6813	.96544	.55740
	Subtidal	6	5.4327	1.20693	.49273
<i>Cymodocea rotundata</i>	Intertidal	3	6.1440	.73681	.42540
	Subtidal	6	4.9527	1.07683	.43961

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
<i>Enhalus acoroides</i>	Equal variances assumed	4.735	.082	-1.755	5	.140	-4.20360	2.39557	-10.36160	1.95440
	Equal variances not assumed			-2.722	4.940	.042	-4.20360	1.54416	-8.18745	-.21975
<i>Thalassia hemprichii</i>	Equal variances assumed	.257	.628	.308	7	.767	.24867	.80833	-1.66273	2.16006
	Equal variances not assumed			.334	5.101	.751	.24867	.74396	-1.65240	2.14973
<i>Cymodocea rotundata</i>	Equal variances assumed	1.856	.215	1.699	7	.133	1.19133	.70120	-.46675	2.84941
	Equal variances not assumed			1.947	5.873	.100	1.19133	.61174	-.31340	2.69607



Lampiran 5. Biomassa bawah lamun pada stasiun terbuka berdasarkan zona pasang surut (Intertidal dan Subtidal)

### Group Statistics

	Zona	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Enhalus acoroides</i>	Intertidal	5	81.3048	3.72351	1.66521
	Subtidal	2	72.1260	4.78853	3.38600
<i>Thalassia hemprichii</i>	Intertidal	3	9.7667	.61963	.35774
	Subtidal	6	9.1160	.66266	.27053
<i>Cymodocea rotundata</i>	Intertidal	3	7.9880	1.38132	.79751
	Subtidal	6	6.0447	.88326	.36059

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Enhalus acoroides</i>	Equal variances assumed	.108	.756	2.771	5	.039	9.17880	3.31275	.66309	17.69451
	Equal variances not assumed			2.433	1.520	.174	9.17880	3.77331	-13.11059	31.46819
<i>Thalassia hemprichii</i>	Equal variances assumed	.009	.927	1.414	7	.200	.65067	.46009	-.43726	1.73860
	Equal variances not assumed			1.451	4.370	.215	.65067	.44852	-.55413	1.85546
<i>Cymodocea rotundata</i>	Equal variances assumed	.723	.423	2.618	7	.035	1.94333	.74243	.18777	3.69890
	Equal variances not assumed			2.220	2.854	.118	1.94333	.87524	-.92466	4.81133



Lampiran 6. Morfometrik panjang daun lamun (Zona Intertidal dan Zona Subtidal) di Stasiun 1 (Terbuka).

**Group Statistics**

	Zona	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Enhalus acoroides</i>	Intertidal	99	25.6351	15.18419	1.52607
	Subtidal	43	31.7047	25.76048	3.92844
<i>Thalassia hemprichii</i>	Intertidal	46	7.1957	4.05112	.59730
	Subtidal	89	5.7539	2.74293	.29075
<i>Cymodocea rotundata</i>	Intertidal	47	5.8255	2.67496	.39018
	Subtidal	85	9.6976	5.55674	.60271

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Enhalus acoroides</i>	Equal variances assumed	27.737	.000	-1.750	140	.082	-6.06960	3.46760	-12.92522	.78602
	Equal variances not assumed			-1.440	55.095	.155	-6.06960	4.21444	-14.51520	2.37600
<i>Thalassia hemprichii</i>	Equal variances assumed	19.193	.000	2.447	133	.016	1.44172	.58928	.27614	2.60730
	Equal variances not assumed			2.170	66.930	.034	1.44172	.66431	.11573	2.76771
<i>Cymodocea rotundata</i>	Equal variances assumed	40.270	.000	-4.493	130	.000	-3.87212	.86191	-5.57729	-2.16694
	Equal variances not assumed			-5.393	128.082	.000	-3.87212	.71799	-5.29277	-2.45146



Lampiran 7. Morfometrik lebar daun lamun (Zona Intertidal dan Zona Subtidal) di Stasiun 1 (Terbuka)

**Group Statistics**

	Zona	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Enhalus acoroides</i>	Intertidal	99	1.1020	.16224	.01631
	Subtidal	43	1.1837	.24096	.03675
<i>Thalassia hemprichii</i>	Intertidal	46	.6652	.27261	.04019
	Subtidal	89	.5607	.26139	.02771
<i>Cymodocea rotundata</i>	Intertidal	47	.3383	.12947	.01889
	Subtidal	85	.4059	.13745	.01491

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
<i>Enhalus acoroides</i>	Equal variances assumed	11.883	.001	-2.363	140	.020	-.08170	.03458	-.15006	-.01334
	Equal variances not assumed			-2.032	59.185	.047	-.08170	.04020	-.16214	-.00126
<i>Thalassia hemprichii</i>	Equal variances assumed	.344	.559	2.171	133	.032	.10454	.04816	.00928	.19981
	Equal variances not assumed			2.141	87.788	.035	.10454	.04882	.00752	.20156
<i>Cymodocea rotundata</i>	Equal variances assumed	1.418	.236	-2.761	130	.007	-.06758	.02448	-.11602	-.01915
	Equal variances not assumed			-2.809	99.947	.006	-.06758	.02406	-.11532	-.01985



Lampiran 8. Morfometrik ketebalan daun lamun (Zona Intertidal dan Zona Subtidal) di Stasiun 1 (Terbuka)

**Group Statistics**

	Zona	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Enhalus acoroides</i>	Intertidal	99	.2785	.14462	.01453
	Subtidal	43	.3437	.14071	.02146
<i>Thalassia hemprichii</i>	Intertidal	46	.1741	.10085	.01487
	Subtidal	89	.1411	.07689	.00815
<i>Cymodocea rotundata</i>	Intertidal	47	.1051	.04418	.00644
	Subtidal	85	.1548	.04664	.00506

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Enhalus acoroides</i>	Equal variances assumed	.118	.731	-2.490	140	.014	-.06524	.02620	-.11704	-.01343
	Equal variances not assumed			-2.517	81.984	.014	-.06524	.02592	-.11679	-.01368
<i>Thalassia hemprichii</i>	Equal variances assumed	5.083	.026	2.120	133	.036	.03301	.01557	.00221	.06381
	Equal variances not assumed			1.946	72.743	.055	.03301	.01696	-.00079	.06680
<i>Cymodocea rotundata</i>	Equal variances assumed	.509	.477	-5.974	130	.000	-.04972	.00832	-.06618	-.03325
	Equal variances not assumed			-6.069	99.480	.000	-.04972	.00819	-.06597	-.03346



Lampiran 9. Ukuran besar butir sedimen pada setiap stasiun (Terbuka dan Terlindung)

Ukuran Sive net	Stasiun 1 (Terbuka)								
	Zona Intertidal								
	Berat Hasil Ayakan			% Berat			% Kumulatif		
	1.1	1.2	1.3	1.1	1.2	1.3	1.1	1.2	1.3
2 mm	22.547	20.202	20.017	22.545	20.200	20.016	22.545	20.201	20.016
1 mm	21.888	29.212	18.106	21.886	29.209	18.105	44.432	49.411	38.121
0.5 mm	18.227	31.027	22.810	18.226	31.024	22.809	62.658	80.435	60.931
0.25 mm	31.330	13.427	24.120	31.328	13.426	24.119	93.985	93.861	85.050
0.125 mm	4.495	5.439	11.805	4.495	5.438	11.804	98.480	99.300	96.855
0.063 mm	1.020	0.566	1.724	1.020	0.000	1.723	99.500	99.301	98.579
<0.063 mm	0.156	0.067	1.413	0.000	0.000	1.412	99.500	99.301	99.992
Berat Hasil Ayakan	99.507	99.308	99.995						
Berat Awal Ayakan	100007	100.007	100.003						

Ukuran Sive net	Stasiun 1 (Terbuka)								
	Zona Subtidal								
	Berat Hasil Ayakan			% Berat			% Kumulatif		
	1.1	1.2	1.3	1.1	1.2	1.3	1.1	1.2	1.3
2 mm	6.811	12.112	5.879	6.811	12.111	5.878	6.811	12.111	5.878
1 mm	15.324	18.895	15.212	15.323	18.894	15.211	22.134	31.005	21.090
0.5 mm	43.535	31.595	41.117	43.533	31.593	41.116	65.667	62.599	62.206
0.25 mm	24.469	16.317	22.704	24.468	16.316	22.703	90.134	78.915	84.910
0.125 mm	6.502	13.896	10.684	6.502	13.895	10.683	96.636	92.810	95.594
0.063 mm	1.342	3.571	2.815	1.342	3.570	2.814	97.978	96.381	98.409
mm	0.317	1.075	1.051	0.317	1.074	1.050	98.295	97.456	99.460
Ayakan	98.300	97.461	99.462						
Ayakan	100.005	100.005	100.002						



Lampiran 9. (Lanjutan)

Ukuran Sive net	Stasiun 2 (Terlindung)								
	Berat Hasil Ayakan			Zona Subtidal			% Kumulatif		
	1.1	1.2	1.3	1.1	1.2	1.3	1.1	1.2	1.3
2 mm	1.112	0.330	2.135	1.112	0.329	2.134	1.112	0.330	2.134
1 mm	1.461	0.541	9.600	1.461	0.540	9.599	2.573	0.871	11.734
0.5 mm	3.103	5.661	12.110	3.103	5.660	12.109	5.676	6.532	23.844
0.25 mm	29.412	39.301	30.732	29.411	39.300	30.731	44.976	45.833	54.575
0.125 mm	61.163	52.731	41.325	61.160	52.730	41.324	97.707	98.563	95.900
0.063 mm	3.534	1.211	2.540	3.534	1.2109	2.539	101.241	99.774	98.440
<0.063 mm	0.171	0.020	0.931	0.171	0.020	0.930	101.412	99.794	99.371
Berat Hasil Ayakan	99.956	99.795	99.373						
Berat Awal Ayakan	100.005	100.001	100.002						

